



# Plagiarism Checker X Originality Report

**Similarity Found: 21%**

Date: Saturday, December 03, 2022

Statistics: 695 words Plagiarized / 3360 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

-----

ANALISIS KEBIJAKAN MONETER TERHADAP RESESI AKIBAT KETIDAKPASTIAN EKONOMI GLOBAL OLEH BANK INDONESIA Agnes Sindya 1), Dewi Ayu Novitasari 2), Yuni Lestari 3) Universitas Sriwijaya Email: agnessindya123@gmail.com, dewiayun2011@gmail.com, yunilestari784@gmail.com ABSTRAK Pembangunan ekonomi adalah perubahan ekonomi pada suatu negara yang pendapatan rendah dengan terobosan ekonomi modern.

Pembangunan ekonomi berkelanjutan diikuti dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil, mampu memproyeksikan pada kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk analisis kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia terhadap ancaman resesi tahun mendatang. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif yang menganalisis, deskriptif dan studi literatur.

Kondisi yang dialami Indonesia serta berbagai negara di dunia saat ini sudah mulai pulih pasca pandemi covid-19, namun karena timbulnya geopolitik Rusia-Ukraina dan pengetatan kebijakan oleh Amerika Serikat menimbulkan ketidakpastian ekonomi global. Sehingga, laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, melemahnya stabilitas keuangan nasional, dan melambatnya perekonomian global serta terbatasnya kegiatan ekspor-impor yang memicu terjadinya resesi. Pemerintah dengan bantuan Bank Indonesia menerapkan kebijakan moneter sebagai langkah mitigasi terhadap resesi.

Kebijakan yang diterapkan Bank Indonesia selaku bank sentral Indonesia bersifat independensi sebagai lembaga moneter di Indonesia Kata kunci: Kebijakan Moneter, Pertumbuhan Ekonomi, Krisis Ekonomi ABSTRACT Economic development is economic change in a low-income country with a modern economic breakthrough. Sustainable

economic development is followed by stable economic growth, capable of projecting social welfare.

This study aims to analyze monetary policy conducted by Bank Indonesia against the threat of recession in the coming year. The method used is a qualitative method that analyzes, describes and studies the literature. The conditions experienced by Indonesia and various countries in the world are currently recovering after the Covid-19 pandemic, but due to the emergence of Russian-Ukrainian geopolitics and tightening policies by the United States, this has created global economic uncertainty.

Thus, the rate of economic growth has decreased, the weakening of national financial stability, and the slowdown in the global economy and limited export-import activities which have triggered a recession. The government with the help of Bank Indonesia implements monetary policy as a mitigation measure against recession. The policies implemented by Bank Indonesia as Indonesia's central bank are independent as a monetary institution in Indonesia  
Keywords: Monetary Policy, Economic Growth, Economic Crisis

PENDAHULUAN Pertumbuhan ekonomi adalah kondisi dimana meningkatnya nilai dan jumlah produksi barang dan jasa suatu negara dalam periode waktu tertentu. ekonomi suatu negara dikatakan tumbuh ketika masyarakat berdampak langsung terhadap peningkatan produksi barang dan jasa tersebut.(Hutagaol R.,

2012) Pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan cara membandingkan produksi barang dan jasa atau pendapatan nasional dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dapat mempengaruhi peningkatan serta percepatan pertumbuhan ekonomi suatu negara yang pada akhirnya berindikasi pada kesejahteraan masyarakat.(Aristina & Juliprijanto, 2020) Kebijakan moneter adalah kebijakan otoritas moneter atau bank sentral dalam bentuk pengendalian besaran moneter untuk mencapai stabilitas makro ekonomi dan merupakan bagian integral dari kebijakan ekonomi makro.

Pada umumnya pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara sangat bergantung pada implementasi kebijakan moneter yang diterapkan oleh bank sentral dalam merumuskan strategi moneter yang tepat. (Asbi Amin & Kara, 2022) Pada umumnya kebijakan moneter mempengaruhi beberapa variabel makroekonomi yang meliputi penciptaan lapangan pekerjaan, stabilitas harga, pertumbuhan produk domestik bruto dan keseimbangan neraca pembayaran.(Masitah, 2011) pada prinsipnya kebijakan moneter adalah pengelolaan kegiatan ekonomi dari sisi permintaan dalam rangka mengurangi fluktuasi pada business cycle guna mendorong pemulihan perekonomian saat terjadi krisis atau resesi melalui kebijakan moneter ekspansif serta menjaga perekonomian agar tidak mengalami overheating melalui kebijakan kontraktif. Saat ini dunia sedang digemparkan adanya prediksi krisis global di tahun 2023 mendatang.

Menurut Organisasi Dana Moneter Internasional atau International Monetary Fund (IMF) salah satu pemicu penyebab terjadinya resesi 2023 ini karena adanya krisis keuangan di beberapa negara yang disebabkan oleh ketidakstabilan pasar uang. Ia juga menyatakan bahwa negara – negara yang memberi sumbangan sepertiga ekonomi dunia akan mengalami kontraksi ekonomi setidaknya dalam dua kuartal yaitu tahun 2022 hingga 2023. Pada fenomena ini pertumbuhan ekonomi global mengalami guncangan yang dipicu oleh kenaikan harga–harga yang tidak stabil.(Sasih Anggraeni, 2022) Krisis ekonomi merupakan fenomena dimana keadaan perekonomian suatu negara mengalami penurunan yang drastis.(Hasmiah Herawati, 2020) Pada umumnya keadaan tersebut suatu negara akan mengalami penurunan PDB, menurunnya harga saham serta ketidakseimbangan harga karena inflasi.

Krisis ekonomi bermula sejak pertengahan tahun 1990-an, dimana krisis pertama kali terjadi di Meksiko pada tahun 1973 hingga 1982 kondisi dipicu adanya permasalahan

fiskal dan moneter serta ketidakstabilan kondisi ekonomi makro. Di wilayah ASEAN sendiri termasuk Indonesia mengalami krisis keuangan asia yang terbilang cukup parah pada tahun 1997 hingga 1998.(Hasmiah Herawati, 2020) Salah satu penyebab utama terjadinya krisis tersebut adanya Hot money bubble.

Akibat dari fenomena tersebut Indonesia mengalami krisis sosial dan politik yang berimbas pada lengsernya Presiden Soeharto pada 1998. Krisis ekonomi global juga dirasakan oleh Indonesia yang terjadi pada tahun 2008. Gejolak perekonomian yang awalnya diakibatkan oleh krisis perekonomian di Amerika sebagai episentrum krisis, karena tingkat propensity consume masyarakat yang tinggi yang kemudian berimbas ke seluruh dunia.

Imbas yang dirasakan oleh Indonesia akibat krisis tersebut adalah melambatnya sektor perekonomian, melemahnya nilai tukar rupiah serta meningkatnya risk spread dari surat - surat berharga.(Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter, 2009) Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran bank sentral sebagai otoritas moneter dalam mengatasi krisis ekonomi global terkhusus di Indonesia, serta mengetahui dampak kebijakan moneter terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Dalam kasus ini, Indonesia dipilih karena perekonomiannya mengalami pertumbuhan dalam beberapa dekade terakhir dan dalam fenomena krisis global pertumbuhan ekonomi Indonesia cukup tangguh dalam menghadapi ancaman resesi global yang diperkirakan akan terjadi di tahun 2023 mendatang. TINJAUAN PUSTAKA Kebijakan Moneter Kebijakan moneter adalah kebijakan otoritas moneter atau bank sentral dalam bentuk pengendalian besaran moneter atau guna mencapai stabilitas makro ekonomi.

Kebijakan moneter adalah pengelolaan money supply dan tingkat suku bunga dalam rangka mengurangi fluktuasi pada business cycle yang akan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, penerapan Kebijakan moneter dilakukan untuk mendorong pemulihan perekonomian suatu negara saat terjadi krisis ekonomi melalui kebijakan moneter ekspansif dan menjaga perekonomian agar tidak mengalami overheating melalui kebijakan kontraktif. (Aristina & Juliprijanto, 2020) Menurut Kasman (1992), Morton dan Wood (1993), Borio (1997,2001) dan Ho (2008), sekarang semua bank sentral pada negara industri mengimplementasi kebijakan moneter menggunakan instrumen orientasi pasar yang sesuai untuk mempengaruhi lebih dekat suku bunga jangka pendek sebagai target operasi.

Sebagai bagian dari kebijakan ekonomi makro, maka tujuan kebijakan moneter adalah untuk membantu mencapai sasaran-sasaran makro ekonomi antara lain: pertumbuhan

ekonomi, penyediaan lapangan kerja, stabilitas harga dan keseimbangan neraca pembayaran. Keempat sasaran tersebut merupakan tujuan/sasaran akhir kebijakan moneter (final target). (Dr. M.

Natsir, 2005) Pertumbuhan Ekonomi Menurut Untono (2010:39) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kondisi dimana perekonomian mengalami perkembangan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat, sehingga pertambahan dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Menurut Sukirno (2010:213) Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor ekonomi.

Faktor ekonomi tersebut meliputi Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Modal, Teknologi dan sebagainya. Ekonomi dikatakan bertumbuh jika produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya dan menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat dalam periode waktu tertentu. Tingkat keberhasilan suatu pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah laju inflasi.

Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. (Kamus Lengkap Webster's New Universal, 1983) Inflasi adalah peningkatan jumlah mata uang yang beredar yang mengakibatkan penurunan nilai mata uang yang tajam dan tiba-tiba serta kenaikan harga; hal ini dapat disebabkan oleh peningkatan jumlah uang kertas yang dikeluarkan atau emas yang ditambang atau peningkatan pengeluaran relatif seperti saat pasokan barang gagal memenuhi permintaan.

METODOLOGI PENELITIAN Metode penelitian yang digunakan ialah menggunakan metode kualitatif yang menganalisis, deskriptif, dan studi literatur. Menggunakan metode kualitatif mampu memperjelas fakta yang disertai dengan data sebagai pendukung. Dalam penelitian ini memfokuskan peristiwa yang terjadi di lingkungan perekonomian masyarakat yang mampu menganalisa perubahan ekonomi yang terjadi akibat pandemic-pasca pandemic hingga pada prediksi timbulnya resesi akibat adanya geopolitik antara Rusia-Ukraina dan adanya ketidakpastian di pasar global yang dimulai oleh penetapan kebijakan negara Amerika Serikat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data dengan berbagai sumber seperti jurnal, artikel, media massa/media online, buku dan sumber lain yang relevan dengan penelitian ini. HASIL DAN PEMBAHASAN Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Pada umumnya Produk Domestik Bruto (PDB) diartikan sebagai nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun). PDB yang meningkat akan berpengaruh juga pada peningkatan pertumbuhan

ekonomi suatu negara.

Menurut data yang kami peroleh dari data Badan Pusat Statistik provinsi DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun pada tahun 2010-2020. Kami dapat melihat terdapat adanya ketimpangan pendapatan melalui faktor PDRB per kapita, jumlah penduduk, angkatan kerja usia produktif (> 15 tahun), pendidikan, dan teknologi informatika.

Dijelaskan bahwa melalui data tersebut PDRB tertinggi dimiliki oleh DKI Jakarta kemudian disusul oleh Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY. Dari beberapa provinsi tersebut memiliki kesenjangan ataupun disparitas pendapatan regional yang bervariasi antara satu sama lain, seperti contohnya wilayah DKI Jakarta memiliki kesenjangan yang cukup signifikan terhadap daerah Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, namun tidak signifikan dengan wilayah DIY.

Dengan tingkat kesenjangan yang dimiliki oleh provinsi yang tinggi memungkinkan provinsi tersebut memiliki PDRB perkapita yang rendah. Akibat adanya kesenjangan pendapatan yang tinggi terjadi ketika pertumbuhan ekonomi pada posisi yang tidak stabil dan akibat dari kepadatan jumlah penduduk. Jumlah angkatan pada suatu daerah terbukti berpengaruh terhadap pendapatan daerah meskipun tidak bervariasi.

Sedangkan teknologi, dan Pendidikan memiliki hubungan terhadap pendapatan daerah namun tidak memiliki pengaruh apapun. Bank Dunia memprediksi ekonomi di Indonesia dan sejumlah negara lainnya mengalami pertumbuhan yang terlambat secara global pada 2022 dan tahun depan. Akibat dari ketidakpastian ekonomi global yang meningkat telah menciptakan perlambatan pertumbuhan ekonomi secara global.

Pada laporan terbaru tentang Prospek Ekonomi Global yang dirilis oleh Bank Dunia, ekonomi global diproyeksikan melambat menjadi 2,9% pada tahun 2022, lebih rendah daripada tahun 2021. Hal tersebut mampu menyebabkan resesi di sejumlah negara maju sebagai dampak dari pengetatan kebijakan moneter yang agresif. Diketahui kebijakan yang dilakukan oleh AS mengalami pengetatan walaupun tidak seagresif sebelumnya, namun menyebabkan terbatasnya aliran modal asing dan menekan nilai tukar negara berkembang termasuk Indonesia.

Sehingga permintaan ekspor komoditas ikut mengalami penurunan yang dapat menyebabkan pengurangan produksi dan harga menjulang tinggi, gangguan konsumsi manufaktur AS, biaya pengiriman antar negara semakin mahal, dan gangguan rantai pasokan akibat ketegangan geopolitik yang terjadi antara negara Rusia dan Ukraina. Pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa lebih rendah dari yang diperkirakan, yakni 4,6%

pada 2022 dan 4,7% pada 2023, sesuai dengan batas bawah Bank Indonesia.

Dengan meningkatnya harga komoditas global, mampu menguntungkan Indonesia terhadap penerimaan negara. Namun naiknya harga komoditas menimbulkan potensi inflasi tinggi dan pengangguran tinggi dengan pertumbuhan ekonomi justru melambat, apalagi perekonomian global masih dalam tahap pemulihan akibat pandemi.

Dalam laporan menurut Bank Dunia menjelaskan bahwa perekonomian Indonesia akan mendapat dorongan dari kenaikan harga komoditas. APBN didorong untuk memastikan perlindungan daya beli masyarakat. Berbagai negara berupaya untuk mengendalikan inflasi melalui pengetatan kebijakan moneter yang cepat dan tajam yang ditimbulkan dari perselisihan antara negara Rusia dengan Ukraina.

Perbaikan ekonomi nasional secara berkelanjutan dengan mengupayakan pertumbuhan lapangan usaha, pada industri Pengolahan, Transportasi dan Pergudangan, dan Perdagangan Besar dan Eceran tetap dipertahankan. BI memperkirakan pertumbuhan ekonomi selanjutnya akan tetap tinggi melalui indikator keyakinan konsumen. **Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI)** diusahakan tetap baik, untuk menjaga ketahanan eksternal.

NPI pada triwulan II 2022 tercatat surplus, melalui transaksi berjalan yang meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dan perbaikan defisit transaksi modal dan finansial. Data terkini menunjukkan aliran investasi portofolio mulai beranjak masuk ke pasar keuangan domestik. Indikator pada kebijakan Bank Indonesia Terhadap Ketidakpastian Global Kebijakan yang diterapkan oleh Bank Indonesia yakni tetap menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah walau dihadapkan pada ketidakpastian pasar keuangan global.

Nilai tukar pada 22 Agustus 2022 menguat sebesar 0,94%, meskipun terdepresiasi 0,37% (ptp) dibandingkan dengan akhir Juli 2022. Dengan adanya perkembangan yang terjadi pada nilai tukar Rupiah diiringi dengan masuknya aliran modal asing ke pasar keuangan domestik, terjaganya pasokan valas domestik, serta persepsi positif terhadap prospek perekonomian domestik pada tingginya ketidakpastian pasar keuangan global.

Bank Indonesia terus berupaya untuk tetap memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah sesuai dengan nilai fundamentalnya untuk menjaga pengendalian inflasi dan stabilitas makroekonomi. Tekanan inflasi menunjukkan peningkatan akibat dari tingginya harga komoditas pangan dan energi global. Bank Indonesia mencatat **Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK)** melonjak tinggi bersamaan dengan inflasi pangan dan harga, hal ini tidak lain karena akibat dari ketidakpastian ekonomi global yang



menyebabkan gangguan rantai persediaan.

Namun, inflasi inti masih rendah dengan proteksi kebijakan Bank Indonesia secara berkelanjutan untuk menjaga prakiraan inflasi. Inflasi inti dan ekspektasi inflasi diprediksi meningkat akibat dari melambungnya harga BBM non subsidi dan menguatnya tekanan inflasi dari sisi permintaan, maka diperlukannya kerjasama terkait kebijakan yang lebih kuat antara Pemerintah Pusat dan Daerah dengan Bank Indonesia sebagai bentuk pengendalian.

Kondisi arus kas dan keuangan pada perbankan dan perekonomian tetap longgar. Adanya penerapan kebijakan likuiditas melalui kenaikan Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah secara bertingkat dan pemberian insentif GWM tanpa membebani posisi likuidasi perbankan.

Bank Indonesia bersama Kemenkeu bersatu mewujudkan kebijakan untuk meneruskan transaksi pembelian dalam kepemilikan SBN di pasar perdana sesuai dengan program pemulihan ekonomi nasional dampak dari covid-19. Ketahanan sistem keuangan dijaga untuk tetap pada kondisi baik dari sisi permodalan maupun likuiditas. Permodalan perbankan memiliki rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio / CAR) bulan Juni 2022 sebesar 24,66%.

Meskipun permodalan dianggap cukup tinggi, risiko tetap terkendali melalui rasio kredit bermasalah (Non Performing Loan /NPL). Likuiditas perbankan pada Juli 2022 terjaga dengan adanya pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 8,59% (yoy). Ketahanan perbankan masih terjaga walaupun diiringi dengan risiko pada makro domestik maupun gejolak eksternal.

Bank Indonesia terus berupaya untuk menguatkan kerjasama pembentukan kebijakan dengan KSSK dalam rangka menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan, pemerintah, otoritas lainnya maupun dunia usaha untuk mendorong kredit atau pembiayaan kepada sektor prioritas sebagai upaya untuk mendukung pemulihan ekonomi. Bank Indonesia tetap memperkuat kebijakan sistem pembayaran untuk mendorong pemulihan ekonomi secara terarah.

Transaksi ekonomi dan keuangan digital mengalami kenaikan dengan meningkatnya ekspektasi dan preferensi masyarakat dalam berbelanja menggunakan platform, perluasan dan kemudahan sistem pembayaran virtual currency (produk bank digital), serta percepatan transaksi dengan perkembangan teknologi pada digital perbankan (online/server based). Aktivasi transaksi pembayaran menggunakan card based mengalami peningkatan.



Untuk mengembangkan penerapan layanan sistem pembayaran yang sesuai dengan sistem CEMUMUAH, Cepat, Mudah, Murah, Aman, dan Handal. Bank Indonesia menerapkan kebijakan berkesinambungan untuk menguatkan penggunaan card based pada Kartu Kredit Pemerintah Domestik dan Standar Nasional Open API Pembayaran (SNAP).

Bank Indonesia meningkatkan percepatan transaksi dengan BI-FAST melalui penambahan peserta melalui lebih dari 20+ perbankan Indonesia dan penerapan pada layanan kebanksentralan. Hal tersebut sebagai bentuk implikasi tugas Bank Indonesia yang mengatur kebijakan moneter di Indonesia. Bank Indonesia akan terus melakukan pengembangan pada layanan BI-FAST dan mendukung literasi masyarakat terhadap layanan yang diberikan oleh Bank Indonesia dalam sistem pembayaran. Upaya yang diterapkan oleh bank Indonesia untuk mempercepat pemulihan ekonomi dan menstimulasi pertumbuhan ekonomi keuangan.

Implementasi Kebijakan Oleh Bank Indonesia Dalam Menghadapi Resesi Akibat Ketidakpastian Global Bentuk kebijakan oleh Bank Indonesia sesuai dengan Rapat Dewan Gubernur (RDG) pada bulan Agustus 2022, Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia sempat mengalami pemulihan pasca pandemi covid-19 dengan tingkat nilai C (konsumsi rumah tangga) dan X (ekspor) tetap terjaga, serta inflasi yang masih pada di tingkat ideal BI  $3 \pm 1$ .

Namun seiring dengan adanya ketidakpastian ekonomi dan keuangan yang mengancam timbulnya resesi akibat tingginya inflasi di Indonesia, Bank Indonesia menerapkan kebijakan dengan menaikkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) menjadi 3,75%, suku bunga Deposit Facility menjadi 3,00%, dan suku bunga Lending Facility menjadi 4,50%.

Keputusan kenaikan suku bunga merupakan langkah preemptive dan forward looking untuk mengurangi dampak risiko peningkatan inflasi inti dan ekspektasi inflasi yang timbul akibat kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM). Selain itu, juga memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah agar dapat sejalan dengan nilai fundamentalnya yang tetap tinggi akibat adanya ketidakpastian pasar keuangan global. (Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter, 2022) Bank Indonesia memperkuat bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas dan memperkuat pemulihan sebagai berikut: 1.

Memperkuat implementasi moneter melalui kenaikan suku bunga BI 7-Day Reverse Repo Rate sebagai Langkah untuk mencegah risiko kenaikan inflasi inti dan ekspektasi inflasi. 2. Memperkuat stabilitas nilai tukar Rupiah melalui transaksi spot, Domestic Non Deliverable Forward (DNDF), serta pembelian/penjualan SBN di pasar sekunder

mampu meningkatkan daya tarik investasi portofolio SBN jangka pendek dan tetap menjaga yield SBN pada posisi landai.

Hal tersebut dilakukan sebagai langkah untuk mengendalikan inflasi dengan menerobos masuk pada pasar valas. 3. Meningkatkan ikatan antara pemerintah pusat dan daerah untuk menjaga stabilitas harga dan meningkatkan ketahanan pangan melalui Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi (TPIP dan TPID), serta melajukan pelaksanaan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP). 4.

Mengaplikasikan kebijakan insentif bagi bank yang menyalurkan kredit/pembiayaan kepada sektor prioritas dan UMKM dan/atau memenuhi target Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) berlaku 1 September 2022 dengan besaran insentif pada sektor prioritas maksimum 1,5% dan memperluas jangkauan sub sektor prioritas. 5. Menyinambungkan kebijakan transparansi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dengan pendalaman pada suku bunga pada aktivitas kredit. 6.

Mengintensifkan kebijakan sistem pembayaran sebagai bentuk dukungan pada pemulihan ekonomi dan percepatan digitalisasi melalui perluasan layanan dan akses QRIS serta BI-FAST pada lapisan masyarakat khususnya dalam menguatkan aktivitas dan produksi UMKM serta pembelian produk dalam negeri. Bank Indonesia juga menggiatkan kebijakan internasional melalui perluasan kerja sama dengan bank sentral dan otoritas negara mitra lainnya, fasilitasi penyelenggaraan promosi investasi dan perdagangan di sektor prioritas dengan lembaga terkait, serta bersama Kementerian Keuangan memajukan 6 (enam) agenda prioritas jalur keuangan Presidensi Indonesia pada G20 tahun 2022.

Memperkuat ikatan dengan kebijakan fiskal Pemerintah dan dengan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) dalam rangka menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan dan mendorong kredit/pembiayaan pada unit usaha prioritas untuk menunjang pertumbuhan ekonomi, ekspor, serta inklusi ekonomi dan keuangan. KESIMPULAN Perekonomian global memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berbagai negara di dunia.

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya aktivitas ekonomi yang berdampak langsung dan berkelanjutan membawa pada jurang resesi. Seperti pada saat ini, akibat adanya geopolitik antara Rusia-Ukraina berbagai macam pasokan mengalami gangguan karena kenaikan harga, kelangkaan barang, dan kenaikan biaya pengiriman.

Pada negara Amerika Serikat menerapkan kebijakan moneter yang ketat, sehingga semua perekonomian negara di dunia mengalami perlemahan, karena Amerika

merupakan negara sebagai tolak ukur kestabilan perekonomian dunia. Setelah diterjang keterpurukan dari pandemi covid-19 yang bahkan banyak negara sudah mulai pulih, justru mengalami pertumbuhan ekonomi yang terus melemah.

Akibatnya suatu negara belum siap dalam melakukan mitigasi. Di Indonesia sendiri, pemerintah mewujudkan mitigasi pelemahan ekonomi melalui kebijakan dari Bank Indonesia. Lembaga negara yang bertugas dan memiliki wewenang penuh untuk menjaga kestabilan ekonomi bangsa Indonesia. Kebijakan tersebut merupakan kebijakan moneter, yang mampu mendorong pemulihan saat resesi dan tetap menjaga kestabilan ekonomi pada tingkat kesejahteraan masyarakat.

Bank Indonesia sebagai bank sentral negara Indonesia menerapkan kebijakan moneter tanpa campur tangan dan berdiri dengan kebijakan sendiri. DAFTAR PUSTAKA Aristina, K., & Juliprijanto, W. (2020). Analisis Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. DINAMIC: Directory Journal of Economic, 2(2), 403–414.

<http://jom.untidar.ac.id/index.php/dinamic/article/view/1372%0Ahttps://jom.untidar.ac.id/index.php/dinamic/article/download/1372/676> Asbi Amin, G. P., & Kara, M. H. (2022). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi).

Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), 6(1), 494–512. Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter. (2022). Tinjauan Kebijakan Moneter Agustus 2022. Www.Bi.Go.Id.

<https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/Tinjauan-Kebijakan-Moneter-Agustus-2022.aspx> Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter. (2009). Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2008. Www.Bi.Go.Id.

[https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/lpi\\_2008.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/lpi_2008.aspx) Hasmiah Herawati, M. G. (2020).

Penyebab dan Upaya yang Dilakukan Para Pemerintah Dunia Saat Krisis Global 2008.

Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya, 2(1), 22–29. Hutagaol R. (2012). Faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jurnal Akuntansi, 1(2), 67–58.

<https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/334%0Ahttps://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/download/334/259> Masitah, T. H. (2011). Analisis Kebijakan Fiskal Dan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

<http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/3251%0Ahttp://digilib.unimed.ac.id/3251/2/4-082188630044> Bab I.pdf Sasih Anggraeni. (2022). Kenali Penyebab Ekonomi Global Gelap di Tahun 2023. Www.Pajakku.Com.

<https://www.pajakku.com/read/6375d801b577d80e80d439aa/Kenali-Penyebab-Ekonomi-Global-Gelap-di-Tahun-2023---> Aristina, K., & Juliprijanto, W. (2020). Analisis Kebijakan

Moneter dan Kebijakan Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

DINAMIC: Directory Journal of Economic, 2(2), 403–414.

<http://jom.untidar.ac.id/index.php/dinamic/article/view/1372><https://jom.untidar.ac.id/index.php/dinamic/article/download/1372/676> Asbi Amin, G. P., & Kara, M. H. (2022).

JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi). Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 6(1), 494–512. Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter. (2022). Tinjauan Kebijakan Moneter Agustus 2022.

Www.Bi.Go.Id.

<https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/Tinjauan-Kebijakan-Moneter-Agustus-2022.aspx> Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter. (2009). Laporan

Perekonomian Indonesia Tahun 2008. Www.Bi.Go.Id.

[https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/lpi\\_2008.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/lpi_2008.aspx) Hasmiah Herawati, M. G.

(2020). Penyebab dan Upaya yang Dilakukan Para Pemerintah Dunia Saat Krisis Global 2008. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya, 2(1), 22–29. Hutagaol R. (2012).

Faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di indonesia. Jurnal Akuntansi, 1(2), 67–58.

<https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/334><https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/download/334/259> Masitah, T. H. (2011). Analisis Kebijakan Fiskal Dan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

<http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/3251><http://digilib.unimed.ac.id/3251/2/4-082188630044> Bab I.pdf Sasih Anggraeni. (2022). Kenali Penyebab Ekonomi Global Gelap di Tahun 2023. Www.Pajakku.Com.

<https://www.pajakku.com/read/6375d801b577d80e80d439aa/Kenali-Penyebab-Ekonomi-Global-Gelap-di-Tahun-2023---> <https://www.bps.go.id/> (diakses 02/12/22).

#### INTERNET SOURCES:

-----  
<1% - [repositori.usu.ac.id](https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789) > handle > 123456789

<1% - [www.researchgate.net](https://www.researchgate.net/publication/357863605_Impact) > publication > 357863605\_Impact

<1% - [blog.trade.gov](https://blog.trade.gov) > 2021/06/15 > exploring-the-global

<1% - [www.akseleran.co.id](https://www.akseleran.co.id) > blog > teori-pertumbuhan-ekonomi

<1% - [cerdasco.com](https://cerdasco.com) > pertumbuhan-ekonomi

<1% - [lifepal.co.id](https://lifepal.co.id) > media > faktor-yang-mempengaruhi

<1% - [www.bi.go.id](https://www.bi.go.id) > Kebijakan\_Moneter\_di\_Indonesia

<1% - [www.sosial79.com](https://www.sosial79.com) > 2021 > 05

<1% - [www.pajakku.com](http://www.pajakku.com) › read › 6375d801b577d80e80d439aa  
 <1% - [www.detik.com](http://www.detik.com) › edu › detikpedia  
 <1% - [apacode.com](http://apacode.com) › penyebab-utama-terjadinya-krisis  
 <1% - [lppm.ipb.ac.id](http://lppm.ipb.ac.id) › krisis-keuangan-global-2008-2009  
 <1% - [bangka.tribunnews.com](http://bangka.tribunnews.com) › 2022/10/05 › jangan-takut  
 <1% - [www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com) › bisnis › 2022/11/26  
 <1% - [adoc.pub](http://adoc.pub) › ii-tinjauan-pustaka-kebijakan-moneter  
 <1% - [www.slideshare.net](http://www.slideshare.net) › asyatunirma › kebijakan-moneter  
 <1% - [blog.hsb.co.id](http://blog.hsb.co.id) › pengetahuan-keuangan › apa-itu-moneter  
 <1% - [www.kajianpustaka.com](http://www.kajianpustaka.com) › 2017 › 01  
 <1% - [modulfekon.blogspot.com](http://modulfekon.blogspot.com) › 2018 › 11  
 <1% - [money.kompas.com](http://money.kompas.com) › read › 2021/06/23  
 <1% - [materiips.com](http://materiips.com) › faktor-faktor-yang-mempengaruhi  
 <1% - [ajaib.co.id](http://ajaib.co.id) › rumus-laju-pertumbuhan-ekonomi-suatu  
 <1% - [www.pinterpandai.com](http://www.pinterpandai.com) › inflasi  
 <1% - [www.zonareferensi.com](http://www.zonareferensi.com) › pengertian-inflasi  
 <1% - [www.djkn.kemenkeu.go.id](http://www.djkn.kemenkeu.go.id) › artikel › baca  
 <1% - [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) › 1605 › 6  
 <1% - [eprints.walisongo.ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id) › 761/4/082411129\_Bab3  
 <1% - [123dok.com](http://123dok.com) › article › produk-domestik-bruto-pdb  
 <1% - [www.pinterpandai.com](http://www.pinterpandai.com) › pdb-produk-domestik-bruto  
 <1% - [jakarta.bps.go.id](http://jakarta.bps.go.id) › publication  
 <1% - [lib.unnes.ac.id](http://lib.unnes.ac.id) › 35849  
 <1% - [investor.id](http://investor.id) › business › 297566  
 <1% - [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) › news › 20220608141410-4  
 <1% - [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) › bisnis › read  
 3% - [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) › id › publikasi  
 <1% - [id.berita.yahoo.com](http://id.berita.yahoo.com) › bi-sebut-transaksi-berjalan  
 <1% - [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) › anindyawidiaidrosse › 5fba651d  
 <1% - [investor.id](http://investor.id) › business › 271590  
 <1% - [indonesia.go.id](http://indonesia.go.id) › kategori › editorial  
 <1% - [kumparan.com](http://kumparan.com) › kumparanbisnis › bank-indonesia  
 <1% - [bisnis.tempo.co](http://bisnis.tempo.co) › read › 1626089  
 <1% - [www.merdeka.com](http://www.merdeka.com) › uang › waspada-inflasi-diprediksi  
 <1% - [bnpb.go.id](http://bnpb.go.id) › berita › pentingnya-kerja-sama  
 <1% -  
[mediaindonesia.com/ekonomi/531539/bi-likuiditas-perbankan-dan-perekonomian-teta](http://mediaindonesia.com/ekonomi/531539/bi-likuiditas-perbankan-dan-perekonomian-teta)  
 p-longgar  
 <1% - [www.antaranews.com](http://www.antaranews.com) › berita › 2899293  
 <1% - [mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com) › infografis › 306300

<1% - [www.simulasikredit.com](http://www.simulasikredit.com) › apa-itu-rasio-kecukupan  
<1% - [www.niaga.asia](http://www.niaga.asia) › bi-tetap-waspada-kondisi  
<1% - [www.kompas.tv](http://www.kompas.tv) › article › 234795  
<1% - [voi.id](http://voi.id) › ekonomi › 229235  
<1% - [finansial.bisnis.com](http://finansial.bisnis.com) › read › 20220823/11/1569477  
1% - [www.mnctrijaya.com](http://www.mnctrijaya.com) › news › detail  
<1% - [finansial.bisnis.com](http://finansial.bisnis.com) › read › 20220922/11/1580084  
<1% - [eprints.umm.ac.id](http://eprints.umm.ac.id) › 43786  
<1% - [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) › market › 20220922145600-17  
<1% - [jateng.idntimes.com](http://jateng.idntimes.com) › business › economy  
<1% - [magelangekspres.com](http://magelangekspres.com) › pemerintah-pusat-dan-daerah  
<1% - [batam.tribunnews.com](http://batam.tribunnews.com) › 2022/12/02 › inflasi-kepri  
<1% - [www.antaranews.com](http://www.antaranews.com) › berita › 2678701  
<1% - [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) › market › 20220823144258-17  
<1% - [www.kompas.id](http://www.kompas.id) › 05 › transparansi-suku-bunga-kredit  
<1% - [www.harmony.co.id](http://www.harmony.co.id) › blog › instrumen-kebijakan-moneter  
1% - [index.pkp.sfu.ca](http://index.pkp.sfu.ca) › index › record  
<1% - [media.neliti.com](http://media.neliti.com) › media › publications  
<1% - [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net) › publication › 345483561  
<1% - [jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id](http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id) › index › TZ  
<1% - [eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id) › 63453 › 11